

Manfaat Belajar Seni Tari pada Anak Tunarungu dan Dampaknya di Bidang Akademik dan Pengembangan Pribadi

Tatik Haryati
SLB Waliwis Putih - Jalancagak - Subang

ABSTRAK

Bagi anak yang memiliki kemampuan mendengar, belajar seni tari mungkin tidak sesulit pada anak tunarungu, karena belajar tari hakekatnya memerlukan kemampuan mendengar untuk mengharmonisasikan gerak dengan unsur-unsur lain seperti irama dan ritmik. Karena itu, ketika anak tunarungu belajar seni tari, hakekatnya ia banyak belajar tentang nilai-nilai keindahan, keserasian, keharmonisan, keluwesan, kesabaran, ketelitian, kecermatan, ketepatan, pengaturan emosi, kepekaan rasa, pengendalian diri, dan kekompakan, sehingga nilai-nilai tersebut diyakini dapat memberi manfaat dalam berbagai aspek kehidupan, baik yang sifatnya akademik maupun non akademik (pengembangan pribadi). Di bidang pengembangan pribadi diantaranya dapat meningkatkan kepercayaan dan harga diri, keberanian, kreativitas, keceriaan, kekompakan.

Kata kunci: tunarungu, tari, akademik, pengembangan pribadi

PENDAHULUAN

Masyarakat penikmat hiburan di media TV akhir tahun lalu sering dibuat terkagum-kagum ketika menyaksikan anak ajaib Sandrina dalam program pencarian bakat di Indonesia. Dengan bakat seni tarinya yang luar biasa, menjadikan setiap kali *perform* Sandrina selalu tampil memukau sehingga berhasil mencuri perhatian juri dan mendapat *applaus* luar biasa dari penonton. Pantas kalau akhirnya ia menjadi pemenang.

Bagi Sandrina dan orang-orang lain yang berbakat di bidang seni tari, menari mungkin merupakan hal yang mudah. Namun, bagi orang-orang tertentu pastilah bukan sesuatu yang mudah, karena dalam menari menuntut penguasaan berbagai ketrampilan gerak, ritmis, irama, dan kemampuan untuk memadukan ketiga unsur tersebut dan mengekspresikannya dalam suatu keindahan. Seni tari juga memiliki berbagai keragaman, baik dalam hal gerak, ritmis, maupun iramanya.

Tergantung kepada jenis dan asal daerahnya. Karena itu untuk dapat menguasai sebuah tarian diperlukan latihan yang cukup lama.

Setiap tarian, tidak lepas dari irama sebagai pengiringnya dan bagi orang-orang normal yang memiliki kemampuan mendengar mungkin dapat dengan mudah menyesuaikan antara gerakan dengan irama pengiringnya. Namun bagi orang-orang yang tuna rungu, yang tidak memiliki kemampuan mendengar, tentu menari bukanlah hal yang mudah. Karena itu, penulis (sebagai guru baru di SLB) setengah tidak percaya ketika pertama kali mendengar bahwa ada guru yang sedang melatih anak tunarungu bermain silat dengan diiringi dengan musik (kendang pencak), dan akan dilombakan. Dalam pikiran penulis, bagaimana mungkin ia dapat menyesuaikan antara gerak dengan iramanya. Namun, ketidakpercayaan tersebut berubah menjadi kekaguman ketika

secara langsung menyaksikan penampilannya. Pengalaman ini juga menumbuhkan keyakinan bahwa jika dilatih, maka anak tunarungu pun dapat menari dengan baik.

Berdasarkan pengalaman tersebut dan ketertarikan penulis dalam seni tari, maka dalam setiap kali kesempatan lomba menari bagi para siswa SLB, penulis selalu dipercaya untuk mendampinginya. Pengalaman demi pengalaman selama mendampingi murid dalam latihan seni tari, khususnya pada siswa tunarungu, sekaligus sebagai gurunya yang setiap saat berinteraksi dengan mereka yang aktif

dalam latihan seni tari, akhirnya membawa sebuah keyakinan bahwa bagi anak tunarungu, latihan seni tari tidak hanya dapat berfungsi sebagai media hiburan, pergaulan, pertunjukan, penyaluran, tetapi juga dapat berfungsi sebagai media pendidikan atau peningkatan kemampuan akademik dan pengembangan pribadi.

Berdasarkan uraian di atas, tulisan ini berupaya untuk menelaah lebih dalam tentang bagaimana anak tuna rungu belajar seni tari dan apa manfaat dan dampaknya di bidang akademik dan pengembangan pribadi.

PEMBAHASAN

Unsur dan nilai-nilai dalam seni tari

Setiap orang pasti sudah mengenal kata seni, walaupun tingkat pemahamannya berbeda. Kata "seni" konon berasal dari kata "sani" yang berarti "jiwa yang luhur/ketulusan jiwa". Menurut Zahrain (2012) tari adalah salah satu jenis gerak selain senam, bela diri, akrobatik, atau pantomime. Sebagai seni, tari memiliki ciri-ciri yang berbeda dengan seni-seni lain. Seni tari secara umum memiliki unsur-unsur gerak, ritmis, keindahan, dan ekspresi.

Sebagai suatu karya seni, seni tari memiliki berbagai keunikan, yang meliputi keunikan unsur gerak, keunikan kostum, keunikan iringan, dan keunikan ekspresi. Ditinjau dari unsur gerak, seni tari memiliki keunikan yang mewakili rasa, estetika, dan semangat. Ditinjau dari unsur kostum, seni tari memiliki keunikan yang mewakili budaya atau daerah asal tarian tersebut. Ditinjau dari unsur iringan, seni tari memiliki keunikan yang mewakili nada, ritmik, irama, serta jenis dan jumlah alat yang digunakan. Sedangkan ditinjau dari unsur ekspresi, seni tari memiliki keunikan yang mewakili emosi, rasa, dan kehalusan jiwa.

Zahrain (2012) juga menjelaskan bahwa seni tari memiliki unsur-unsur ruang, tenaga, dan waktu. Ruang berhubungan dengan posisi, tingkatan, dan jangkauan. Posisi berhubungan dengan arah hadap dan arah gerak. Arah hadap, seperti menghadap ke depan, ke belakang, serong kanan, dan serong kiri. Arah gerak, seperti menuju ke depan, ke belakang, memutar, atau zigzag. Tingkatan berhubungan dengan tinggi rendahnya posisi duduk dan variasi dalam berdiri. Jangkauan berhubungan dengan gerak yang panjang atau pendek, gerak yang besar atau kecil.

Dalam seni tari, tenaga juga sangat dibutuhkan karena dengan tenaga, tari akan menampilkan karakter dan keindahannya. Dalam seni tari, tenaga lebih berhubungan dengan rasa dan emosi, bukan kekuatan otot. Gerakan tari yang dikendalikan dan diatur dengan tenaga yang berbeda-beda akan membangkitkan kesan yang mendalam, bukan hanya bagi penonton, juga bagi si penari. Sedangkan ditinjau dari waktu, tarian mencerminkan perkembangan budaya masyarakat dari waktu ke waktu berdasar atas fungsi, peran, dan jenisnya.

Dalam kehidupan manusia, seni tari juga memiliki berbagai fungsi, diantaranya sebagai sarana upacara, sarana hiburan, media pergaulan, penyaluran/terapi, media pendidikan, seni pertunjukkan, media katarsis, pengembangan bakat, minat, dan kreativitas, serta pengembangan diri.

Uraian di atas mengisyaratkan bahwa belajar tari bukan sekedar belajar gerak, tetapi belajar aspek-aspek lain seperti belajar ritmik, belajar mengatur dan mengendalikan tenaga, belajar berekspresi, belajar mengendalikan emosi dan perasaan, serta belajar memadukan dan mengharmonisasikan unsur-unsur tersebut dalam suatu kesatuan yang indah. Dengan kata lain, ketika anak belajar seni tari hakekatnya ia banyak belajar tentang nilai-nilai keindahan, keserasian, keharmonisan, keluwesan, kesabaran, pengaturan emosi, kepekaan rasa, pengendalian diri, dan kekompakan.

Manfaat belajar seni tari pada siswa tunarungu

Secara umum, dengan belajar tari akan bermanfaat bagi tercapainya kelenturan gerak badan, meningkatkan kemampuan motorik kasar, dan kesehatan badan. Sementara itu menurut Bebibluu (2009) belajar musik dan tari pada usia muda akan sangat membantu perkembangan pada bagian otak tertentu yang digunakan untuk mempelajari bahasa dan daya nalar spatial yang diperlukan untuk belajar matematika. Mampu mengembangkan kemampuan otak kiri yang diperlukan untuk belajar berpikir dan memecahkan masalah secara kreatif. Melalui belajar musik dan tari juga akan membangun kemahiran-kemahiran yang nantinya akan sangat diperlukan oleh anak pada saat memasuki dunia kerja.

Belajar musik dan tari juga lebih memfokuskan dan mementingkan pada aspek "aksi" daripada observasi dan mengajarkan bagaimana murid bisa tampil dimana saja dan kapan saja di dunia.

Memungkinkan memiliki fleksibilitas dan intelektual yang supel seperti yang banyak dibutuhkan oleh suatu perusahaan.

Belajar seni tari juga memungkinkan anak belajar mengatasi rasa takut, melatih keberanian, kepercayaan diri, dan mengambil resiko dalam hidup, yang dibutuhkan dalam pengembangan diri dan pembangunan karakter anak yang kuat dan tahan banting. Kemampuan untuk menari juga akan membuka banyak kesempatan berharga yang dapat memperkaya hidup anak.

Belajar seni tari juga memungkinkan anak untuk belajar keindahan, serta mengasah kehalusan budi dan kepekaan jiwa. Tarian selalu mengandung unsur keindahan gerak dari seluruh tubuh yang harmonis serta keserasian dengan irama. Karena itu, kesenian selalu menggugah kehalusan dan kepekaan jiwa seseorang. Menuntut keluwesan gerak, kelincahan dan kegesitan dengan mempercepat atau meperlambat gerakan-gerakannya menyesuaikan dengan irama yang mengiringinya.

Belajar tari juga dapat bermanfaat untuk melatih kecerdasan seseorang. Dalam belajar berhitung/matematik di sekolah anak dilatih untuk berpikir lebih kritis. Dalam belajar seni tari, anak juga diajar dan dilatih berpikir kritis. Tetapi dengan cara yang khas tari, dimana anak harus belajar merangkai gerakan dan dapat memperhitungkan dengan cepat dan tepat kapan gerakan-gerakan tertentu harus dimulai dan diakhiri berdasar atas waktu, arah, jangkauan, posisi, formasi, dan irama.

Tari juga identik dengan kesenangan, keceriaan, dan kegembiraan. Karena itu dengan belajar tari dapat merangsang tumbuhnya sikap hidup yang lebih positif, ceria, rileks, dan gembira.

Berdasar uraian di atas, melalui belajar seni tari dapat memberikan manfaat dalam berbagai aspek kehidupan, diataranya:

1. Aspek fisik

Dapat meningkatkan kelenturan gerak badan, kemampuan motorik kasar, kesegaran dan kesehatan badan.

2. Aspek kecerdasan

a. Dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, berpikir fleksibel, mengingat dan dalam berkonsentrasi.

b. Dapat meningkatkan kemampuan berpikir cepat dan tepat dalam mengatasi masalah.

c. Dapat merangsang respon gerak, bicara, dan mendengar dengan lebih baik.

3. Aspek psikologis

a. Dapat mengembangkan keberanian kepercayaan diri, harga diri, semangat dan motivasi belajar, serta sikap hidup yang positif.

b. Dapat meningkatkan kesabaran, kegembiraan, dan keceriaan.

c. Dapat menumbuhkan kreativitas

4. Aspek sosial

Dapat meningkatkan sikap kerja sama, kekompakan, dan penghargaan.

5. Aspek estetika

Dapat menumbuhkan rasa keindahan, mengasah kehalusan budi, dan kepekaan jiwa.

Belajar seni tari pada siswa tunarungu

Bagi anak-anak yang memiliki bakat dalam seni tari, belajar tari mungkin akan sangat mudah. Dengan sentuhan, bimbingan, atau arahan sedikit saja mungkin mereka akan dapat mengembangkan kemampuannya secara optimal.

Bagi anak yang memiliki pendengaran normal, mungkin juga akan lebih mudah belajar seni tari dibandingkan dengan mereka yang kehilangan kemampuan mendengar. Sebab, menari bukanlah sekedar belajar merangkai unsur gerak dan ritme dalam suatu keharmonisan, keluwesan, dan keindahan, tetapi juga memadukan dan mensesiasikannya dengan irama. Kehilangan kemampuan mendengar irama pada anak tunarungu, jelas akan menjadikan mereka lebih sulit dalam memadukan dan mensesiasikan antara gerakan dan irama, dibandingkan dengan anak normal. Namun demikian, bukan berarti anak tunarungu tidak dapat belajar dan memiliki ketrampilan menari dengan baik sebagaimana anak normal.

Bagaimana sebenarnya anak tunarungu belajar menari, pada hakekatnya adalah sama dengan anak-anak normal pada umumnya. Anak tunarungu adalah makhluk pemata atau insan visual, yang dengan penglihatannya dapat belajar dengan cepat gerakan-gerakan tari. Apalagi jika anak memiliki bakat di bidang ini dan telah berlatih cukup lama.

Bagi anak tunarungu, untuk menguasai unsur gerak, ruang, tenaga, waktu, dan ekspresi, yang didalamnya termasuk posisi, tingkatan, jangkauan, arah, posisi, dan kecepatan gerak serta formasi, tidaklah terlalu sulit. Dengan melihat model (guru tari) mereka secara bertahap dapat mencontoh dengan baik. Walaupun kadang memerlukan waktu belajar yang lebih lama.

Salah satu kesulitan utama yang sering dihadapi adalah suatu kenyataan bahwa anak sulit untuk menyesuaikan dengan tepat antara gerakan dengan irama. Terutama pada mereka yang termasuk tunarungu berat, sedangkan bagi yang masih memiliki sisa pendengaran atau tunarungu sedang dan ringan akan lebih mudah. Berdasarkan kondisi anak tersebut, maka ketika anak sudah mampu menguasai dan merangkai gerakan-gerakan sebuah tarian sesuai dengan formasi yang

ditentukan, yang harus dimantapkan kemudian adalah ketepatan ritme tarian itu sesuai dengan irama yang mengiringinya. Jika hal tersebut sudah dikuasai dengan baik, hal yang paling penting adalah melalui kode-kode tertentu mengajarkan *timing* yang tepat kapan anak harus pindah dari satu gerakan ke gerakan yang lain, dari posisi yang satu ke yang lain, dan dari formasi yang satu ke yang lain, sehingga gerakannya sesuai dengan irama yang mengiringinya.

Sering kali sekolah tidak memiliki guru tari, sehingga untuk mengajarkan suatu tarian tertentu terpaksa mengundang guru tari. Dalam kondisi seperti ini maka guru harus menjadi "asisten guru tari" dan tetap mendampingi anak, belajar bersama, sampai menguasai semua unsur gerak, ritme dan iramanya, dan selanjutnya dengan kode-kode tertentu menjadi instruktur bagi anak.

Dampak belajar seni tari pada bidang akademik

Hasil pengamatan penulis selama ikut mendampingi siswa tunarungu belajar seni tari sekaligus menjadi guru kelas pada mereka menunjukkan bahwa dengan belajar tari dapat berdampak positif bagi peningkatan prestasi akademik mereka. Terutama dalam Mata Pelajaran Ketrampilan, Matematika, dan Bina Komunikasi, Persepsi Bunyi dan Irama. Namun demikian, untuk mengetahui validitasnya perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam.

Beberapa indikator yang ditenggarai sebagai dampak positif latihan atau belajar tari pada siswa tunarungu adalah:

1. Dalam Mata Pelajaran Ketrampilan

Dapat membuat karya-karya ketrampilan tangan yang lebih kreatif dan inovatif

2. Dalam Mata Pelajaran Matematika

- a. Dapat lebih berkonsentrasi dalam mengerjakan soal-soal matematika, sehingga prestasinya meningkat.
- b. Daya ingat meningkat, lebih mudah dan cepat dalam mengingat rumus-rumus.
- c. Dapat lebih cepat dan tepat dalam menyelesaikan soal-soal matematika

3. Dalam Mata Pelajaran Bina Komunikasi, Persepsi Bunyi, dan Irama.

- a. Dapat lebih peka/sensitif terhadap bunyi.
- b. Dapat lebih baik dalam menentukan atau mengidentifikasi sumber bunyi.
- c. Dapat lebih mampu menyesuaikan antara irama musik dan gerakan yang tepat.

Dampak belajar seni tari di bidang pengembangan pribadi

Pengembangan diri merupakan salah satu struktur dan muatan dalam kurikulum (KTSP), yang pelaksanaannya dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler serta Bimbingan dan Konseling. Adapun tujuannya adalah untuk memberikan kesempatan peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, bakat, minat peserta didik, dan kondisi sekolah.

Latihan tari adalah salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka pengembangan kreativitas, kepribadian, serta bakat dan minat siswa yang dilakukan secara khusus oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Di SLB, belajar atau latihan menari merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang termasuk favorit dan banyak diminati oleh siswa, terutama siswa tunarungu dan tunagrahita. Apalagi kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan yang selalu dilombakan dalam setiap tahunnya.

Hasil pengamatan terhadap siswa-siswa tunarungu yang aktif belajar menari menunjukkan bahwa disamping berdampak positif bagi prestasi akademiknya, secara nyata juga berdampak positif bagi pengembangan pribadi siswa. Hal tersebut paling tidak dibuktikan dengan munculnya indikator-indikator yang menyertai para siswa tunarungu yang selama ini aktif dalam belajar seni tari, diantaranya:

1. Mampu menumbuhkan sikap kompetitif dan jiwa sportif.
2. Mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif
3. Mampu meningkatkan kepercayaan dan harga diri
4. Mampu meningkatkan kesabaran, ketekunan, motivasi, kedisiplinan, serta

keceriaan dan sikap positif dalam belajar

5. Mampu meningkatkan keakraban antara guru-murid dan sesama murid.
6. Mampu meningkatkan keberaniannya dalam mengungkapkan ide, pendapat, dan dalam ekspresi diri.
7. Mampu meningkatkan rasa kebersamaan, kekompakan, dan kerja sama diantara para siswa.

Uraian di atas mengisyaratkan bahwa bagi anak tunarungu, melalui belajar tari dapat secara langsung dapat bermanfaat bagi pengembangan kreativitas, bakat, dan minatnya, secara tidak langsung juga mampu menumbuhkan berbagai sikap dan ketrampilan hidup positif yang diperlukan untuk mendukung keberhasilan dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Seni tari merupakan suatu karya seni yang penuh keunikan, sarat dengan nilai dan manfaat bagi pelaku maupun yang menontonnya. Seni tari dapat dipelajari oleh siapa saja, termasuk mereka yang tunarungu. Bagi anak tunarungu, dengan belajar seni tari dapat memberi manfaat yang luas bagi tumbuh dan meningkatnya

kreativitas, sikap-sikap positif, kesehatan, maupun kecerdasan. Bagi anak tunarungu, dengan belajar seni tari secara langsung atau tidak langsung juga dapat berdampak kepada peningkatan di bidang akademik maupun pengembangan pribadi, sehingga implementasinya di lapangan perlu untuk diintensifkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bebiblu. (2009). *Manfaat Seni Musik & Tari Dalam Pengembangan Diri Anak*. {online} Tersedia: <http://e-smartschool.co.id/index.php?option=com.content&task=view&id=353&Itemid=55>; <http://bebibluu.blogspot.com>.
- Boy, H. (2009). *Pengertian seni menurut para seniman tari*. {online} Tersedia: <http://id.answers.yahoo.com/question/index?qid=2008080220749AAgM7HA>
- Delphie, B. (2003). *Gerak dan Irama*. Bandung: Mitra Grafika Bandung
- Setiawati, Rahmida. (2008). *Seni Tari untuk SMK*. Jilid 3. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan- Dirjen Manajemen Dikdasmen- Depdiknas.
- Syah, KL. (2009). *Apa Manfaat Belajar Silat?*. {online} Tersedia: <http://cimandi-senibeladiri.blogspot.com/2009/05/apa-manfaat-belajar-silat.html>
- Zahrain, R. (2012) *Pengertian Seni Tari*. {online} Tersedia: <http://www.scribd.com/doc/79094371/PENGERTIAN-SENI-TARI>